



ANALISIS PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MELALUI PEMBELAJARAN IPS SD ERA GLOBALISASI UNTUK MEWUJUDKAN SDGS4

Priyono Tri Febrianto¹, Putri Prihandini Agustin², Hesti Wahyu Widayanti¹, Mahsa Kamilah⁴, Nanda Octavia Ramadhani⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trunodjoyo Madura^{1,2,3,4,5}

e-mail: putriprihandiniagustin@gmail.com

Diterima: 1/4/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2025

ABSTRAK

Era globalisasi menghadirkan tantangan kompleks bagi pembentukan identitas siswa sekolah dasar akibat derasnya arus informasi yang tidak tersaring. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis peran strategis guru dalam menanamkan nilai karakter melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk mendukung tercapainya Sustainable Development Goals (SDGs) 4 mengenai pendidikan berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan meninjau tiga belas sumber ilmiah terpilih dari periode 2020 hingga 2026. Tahapan penelitian meliputi penetapan fokus kajian, penelusuran artikel jurnal nasional bereputasi, analisis konten secara mendalam, serta sintesis hasil dalam bentuk narasi deskriptif-analitis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki fungsi vital sebagai teladan, motivator, sekaligus fasilitator dalam menginternalisasi nilai kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Implementasi strategi pembelajaran IPS yang berbasis pada pendekatan kontekstual dan integrasi kearifan lokal terbukti sangat efektif dalam memperkuat kepribadian siswa sejak usia dini. Meskipun demikian, ditemukan kendala signifikan berupa rendahnya sinergi antara pihak sekolah dengan orang tua serta terbatasnya pemahaman guru mengenai konsep karakter yang holistik. Simpulan utama menegaskan bahwa optimalisasi peran guru melalui inovasi pedagogis di kelas IPS merupakan instrumen krusial untuk mencetak generasi yang cerdas secara intelektual dan tangguh secara moral. Sinergitas lintas sektor sangat diperlukan untuk memastikan pendidikan nasional mampu menghadapi dinamika zaman global secara berkelanjutan bagi kemajuan bangsa.

Kata Kunci: *Karakter, Peran Guru, Pembelajaran IPS SD, Globalisasi, SDGs*

ABSTRACT

The era of globalization presents complex challenges for the identity formation of elementary school students due to the rapid flow of unfiltered information. The main focus of this study is to analyze the strategic role of teachers in instilling character values through Social Studies (IPS) learning to support the achievement of Sustainable Development Goals (SDGs) 4 concerning quality education. This study used a literature study method by reviewing thirteen selected scientific sources from the period 2020 to 2026. The research stages included determining the focus of the study, searching for reputable national journal articles, in-depth content analysis, and synthesizing the results in the form of descriptive-analytical narratives. The research findings indicate that teachers have a vital function as role models, motivators, and facilitators in internalizing the values of honesty, discipline, responsibility, and social awareness in students. The implementation of IPS learning strategies based on a contextual approach and the integration of local wisdom has proven highly effective in strengthening students' personalities from an early age. However, significant obstacles were found in the form



of low synergy between schools and parents and teachers' limited understanding of the holistic concept of character. The main conclusion emphasizes that optimizing the role of teachers through pedagogical innovation in social studies classes is a crucial tool for producing an intellectually intelligent and morally resilient generation. Cross-sector synergy is essential to ensure national education can sustainably face the dynamics of the global era for the nation's progress.

Keywords: *Character, The Role of Teachers, Elementary Sosial Studies Learning, Globalization, SDGs*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar fundamental dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia suatu bangsa secara menyeluruh dan berkesinambungan. Melalui sistem instruksional yang terencana, peserta didik tidak hanya sekadar menyerap berbagai macam teori serta keterampilan praktis, melainkan juga dibentuk secara mendalam dari segi nilai-nilai kepribadian, etika, dan perilaku sosialnya. Dalam kerangka visi nasional, pencapaian kompetensi intelektual atau *kognitif* bukanlah satu-satunya target utama yang harus dikejar, namun pembentukan watak yang kokoh menjadi harga mati agar setiap individu mampu memikul tanggung jawab moral yang besar. Individu yang terdidik secara ideal adalah mereka yang memiliki kematangan emosional, berakhlak mulia, serta senantiasa mampu memberikan kontribusi positif dalam tatanan kehidupan bermasyarakat yang semakin dinamis dan penuh tantangan (Astuti et al., 2023; Elvita et al., 2024; Hakim & Dewi, 2022; Permana et al., 2025). Penguatan aspek *afektif* ini menjadi dasar yang kuat bagi terciptanya masyarakat yang harmonis dan beradab, di mana setiap orang memiliki kesadaran kolektif untuk menjaga norma-norma kehidupan. Oleh sebab itu, kurikulum yang dirancang harus mampu menjangkau dimensi spiritual dan sosial secara proporsional agar proses belajar mengajar tidak terjebak dalam rutinitas transfer pengetahuan yang kering tanpa adanya sentuhan nilai-nilai kemanusiaan yang hakiki dan jua luhur (Mubarok & Yusuf, 2024; Tambunan, 2021).

Implementasi pendidikan karakter sejak usia dini menjadi sebuah keniscayaan yang mutlak untuk dilaksanakan guna membangun pondasi integritas pada diri setiap generasi penerus bangsa. Upaya menanamkan prinsip-prinsip moralitas seperti kejujuran yang tulus, kedisiplinan yang konsisten, tanggung jawab penuh, serta semangat kerja sama harus dilakukan secara intensif di lingkungan sekolah. Jenjang sekolah dasar memegang posisi yang sangat strategis dalam siklus kehidupan manusia karena pada masa perkembangan awal inilah anak-anak mulai membentuk kebiasaan, pola pikir, serta sistem nilai yang akan mereka bawa hingga dewasa nanti. Segala bentuk perilaku yang diamati dan dipelajari oleh siswa di tingkat dasar akan menjadi cetak biru bagi perkembangan identitas diri mereka di masa yang akan datang. Sangat penting untuk memastikan bahwa setiap elemen dalam proses pembelajaran mengandung muatan edukasi moral yang mampu mengarahkan siswa pada sikap saling menghargai di tengah keberagaman sosial yang ada. Jika penanaman karakter ini gagal dilakukan pada masa emas pertumbuhan ini, maka upaya perbaikan di jenjang yang lebih tinggi akan menjadi jauh lebih sulit dan menantang. Komitmen kolektif antara sekolah dan orang tua menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa nilai-nilai etika dasar terinternalisasi secara sempurna dalam jiwa setiap anak didik (Maisyaroh et al., 2025; Rahayu et al., 2023; SUTARJO, 2023; Syuraini, 2020).

Guru memegang peranan yang sangat vital dan tidak tergantikan dalam struktur pelaksanaan pendidikan karakter di dalam ekosistem sekolah dasar yang kompleks. Sebagai



garda terdepan, seorang pendidik tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi atau transmisi informasi semata, melainkan harus bertransformasi menjadi sosok pembimbing, motivator, dan yang paling utama adalah sebagai teladan hidup bagi murid-muridnya. Interaksi harian yang terjalin secara intensif di ruang kelas memberikan peluang yang sangat luas bagi guru untuk menyisipkan berbagai pesan moral melalui metode pembiasaan yang sistematis serta perilaku nyata yang dapat diamati setiap saat. Keteladanan guru merupakan instrumen pengajaran yang paling efektif karena anak-anak cenderung meniru tindakan nyata dibandingkan sekadar mendengarkan instruksi lisan yang bersifat abstrak. Guru yang mampu menunjukkan konsistensi antara perkataan dan perbuatan akan mendapatkan kepercayaan penuh dari peserta didik, sehingga proses asimilasi nilai-nilai karakter dapat berjalan secara alami tanpa adanya unsur paksaan yang berlebihan. Idealnya, setiap gerak-gerik pendidik harus mencerminkan integritas yang tinggi agar mampu menginspirasi siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas pula. Oleh karena itu, pengembangan kapasitas guru dalam aspek *pedagogi* karakter menjadi sebuah prioritas yang harus senantiasa diperhatikan dan diperkuat secara berkelanjutan demi tercapainya kualitas lulusan yang unggul (Aditiya & Fatonah, 2023; Bukit & Tarigan, 2022; Cahyani & Masyithoh, 2023; Pratiwi et al., 2020).

Strategi penanaman nilai karakter dapat diintegrasikan secara cerdas ke dalam berbagai muatan kurikulum, di mana muatan Ilmu Pengetahuan Sosial dipandang sebagai sarana yang sangat strategis. Pembelajaran ini memiliki fungsi esensial untuk membentuk pemahaman siswa terhadap dinamika kehidupan sosial, norma kemasyarakatan, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Namun, pada realitas di lapangan, dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada terjangan arus globalisasi yang membawa perubahan sangat cepat dan sering kali mendisrupsi nilai-nilai tradisional yang luhur. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di satu sisi memberikan kemudahan akses data, tetapi di sisi lain membawa pengaruh budaya luar yang tidak selalu sejalan dengan moral bangsa. Anak-anak usia dini yang sedang mencari identitas sangat rentan terhadap paparan media *digital* yang bebas tanpa adanya filter yang kuat dari sisi internal maupun eksternal. Kesenjangan muncul ketika kurikulum yang ada belum sepenuhnya mampu membentengi siswa dari pengaruh negatif *digital lifestyle* yang cenderung individualistis dan mengabaikan etika sosial. Guru dituntut untuk lebih inovatif dalam menggunakan materi ilmu sosial guna menanamkan kepedulian dan tanggung jawab sosial agar siswa tidak kehilangan jati dirinya sebagai bagian dari bangsa yang berbudaya di tengah gempuran tren global (Istianah & Komalasari, 2023; Mulyadi et al., 2020; Rahayu et al., 2022; Robi'ah et al., 2023).

Penguatan kualitas pendidikan karakter di era modern ini juga selaras dengan agenda pembangunan global yang telah disepakati bersama dalam target *sustainable development goals* ke 4 mengenai pendidikan berkualitas. Pencapaian tujuan tersebut menuntut adanya pendekatan yang bersifat holistik, di mana aspek keunggulan akademik harus berjalan beriringan dengan penguatan karakter yang mendalam bagi setiap individu. Meskipun penelitian mengenai peran guru dalam pendidikan moral sudah banyak dilakukan sebelumnya, kajian yang secara spesifik membedah integrasi nilai karakter melalui pembelajaran ilmu sosial dalam konteks tantangan globalisasi dan keterkaitannya dengan target pembangunan berkelanjutan masih sangat jarang ditemukan. Di sinilah letak nilai kebaruan dari penelitian ini, yakni berusaha menganalisis secara komprehensif bagaimana guru mengoptimalkan perannya sebagai agen perubahan di tingkat dasar untuk menghadapi risiko krisis moral di era *digital*. Inovasi penelitian ini menitikberatkan pada sinkronisasi antara praktik instruksional kelas dengan visi global untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara teknologi, tetapi juga memiliki integritas



kepribadian yang tangguh sesuai dengan norma bangsa. Fokus utama riset ini bertujuan untuk memberikan landasan strategis bagi pengelola pendidikan dalam merumuskan metode pengajaran ilmu sosial yang lebih relevan dan berdaya guna tinggi. Dengan menghubungkan peran guru dan muatan sosial terhadap visi pendidikan berkualitas, diharapkan tercipta sebuah model pendidikan yang mampu melahirkan warga dunia yang tetap memegang teguh identitas kulturalnya sendiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode studi literatur yang dijalankan secara sistematis pada rentang waktu antara tahun 2020 hingga 2026. Fokus utama prosedur ini adalah menghimpun serta mengkaji secara mendalam berbagai referensi ilmiah yang berkaitan dengan peran strategis tenaga pendidik dalam membangun kepribadian siswa di tingkat sekolah dasar. Peneliti mengumpulkan data primer dari 13 artikel jurnal nasional yang memiliki reputasi baik serta relevansi tinggi terhadap tema internalisasi nilai moral di tengah derasnya arus informasi global saat ini. Proses pencarian sumber pustaka dilakukan dengan memanfaatkan basis data digital guna menjamin aktualitas informasi yang diperoleh. Pemilihan literatur didasarkan pada kriteria kesesuaian topik serta kontribusi riset tersebut terhadap pencapaian target pendidikan berkualitas di Indonesia. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya membangun landasan informasi yang kuat untuk menjawab tantangan praktis mengenai krisis karakter pada generasi muda. Seluruh kepingan data dari penelitian terdahulu diintegrasikan guna memberikan gambaran yang tuntas mengenai dinamika pendidikan di lapangan selama periode pengamatan berlangsung bagi kepentingan pengembangan ilmu pengetahuan pada tahun 2026 ini secara komprehensif.

Prosedur pelaksanaan penelitian ini dijalankan melalui 4 tahapan operasional yang terstruktur guna menjamin akurasi hasil kajian. Langkah awal dimulai dengan menetapkan fokus kajian mengenai integrasi nilai kejujuran serta tanggung jawab dalam kurikulum ilmu pengetahuan sosial. Tahap selanjutnya melibatkan penelusuran aktif serta penyaringan terhadap naskah ilmiah yang telah diterbitkan guna memperoleh data harian yang kredibel dan tuntas. Setelah sumber data mencukupi, peneliti melakukan analisis konten secara mendalam untuk mengidentifikasi pola hubungan antara strategi instruksional yang diterapkan guru dengan tingkat kepatuhan moral peserta didik. Seluruh temuan kemudian diorganisasikan ke dalam sebuah narasi *descriptive-analytical* yang memaparkan fungsi vital pendidik sebagai sosok teladan dan motivator di lingkungan sekolah. Peneliti melakukan sinkronisasi fakta dari berbagai studi kasus agar hasil evaluasi bersifat transparan serta objektif tanpa melakukan manipulasi variabel luar. Rangkaian langkah ini diproses secara teliti guna menghasilkan simpulan ilmiah yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Analisis akhir diarahkan untuk mengungkap hambatan sosiopsikologis yang dihadapi guru dalam mewujudkan visi pembangunan berkelanjutan pada jenjang sekolah dasar secara sistematis dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil studi literatur ini diperoleh melalui penelusuran dan analisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, seperti artikel jurnal, prosiding, dan publikasi akademik lainnya yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya dalam konteks era globalisasi dan upaya mendukung pencapaian



SDGs 4. Penelusuran dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kebaruan penelitian, serta kontribusi terhadap penguatan pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar.

Selanjutnya, artikel-artikel yang telah diseleksi dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi fokus penelitian, metode yang digunakan, serta temuan utama yang berkaitan dengan strategi dan peran guru dalam pembelajaran IPS berbasis karakter. Ringkasan hasil penelitian terdahulu tersebut disajikan dalam bentuk tabel berikut untuk memudahkan pembacaan dan perbandingan antar penelitian.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Negara	Temuan
1.	Alkhasanah et.al (2023)	Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa SD	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembentukan karakter peserta didik, guru kelas memiliki beberapa peran penting, yaitu sebagai model atau teladan, pembimbing, pengarah, serta evaluator. Melalui peran-peran tersebut, pendidikan karakter mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki karakter yang kuat.
2.	Sandi, A.R. & Suhaimy F. (2025)	Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai teladan, motivator, dan pembimbing dalam membentuk karakter siswa melalui berbagai strategi pembelajaran. Pembentukan karakter dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti program sekolah, keteladanan guru, dan pembiasaan positif, serta faktor penghambat seperti pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian orang tua, dan kurangnya kerja sama guru. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.
3.	Hutapea, E.K.B. & Simamora, L.R.T. (2025)	Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui keteladanan, pembiasaan, bimbingan, serta interaksi



4.	Mufida, (2024)	S. Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa	Indonesia	edukatif di lingkungan sekolah. Guru berperan sebagai teladan, motivator, fasilitator, dan pembimbing dalam menanamkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting sebagai inspirator dan teladan dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam aspek moral dan akhlak. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang digunakan guru, keterlibatan orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah
5.	Rismayani et al (2020)	Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru di era globalisasi mengalami perluasan, tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai motivator, panutan, dan sumber inspirasi bagi peserta didik. Pada era globalisasi, guru memiliki tanggung jawab untuk membekali siswa dengan nilai-nilai karakter agar tidak terpengaruh oleh dampak negatif perkembangan zaman.
6.	Maknun, L. et.al (2025)	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar dapat menjadi media yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Penanaman nilai tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan kontekstual, budaya lokal, media visual, dan pembiasaan positif di sekolah.

7.	Madyarini, D.D & Wijayanti, D. (2025)	Internalisasi Nilai-Nilai Karakter dalam Proses Pembelajaran IPS pada Siswa Sekolah Dasar	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai karakter dalam pembelajaran IPS SD efektif membentuk sikap dan kepribadian siswa melalui integrasi nilai, pembelajaran kontekstual, keteladanan, dan pembiasaan positif. Namun, terdapat hambatan seperti fokus kurikulum pada materi, keterbatasan pemahaman guru, minimnya sumber daya, pengaruh media digital, dan lemahnya keteladanan.
8.	Musa, H. & Sukmawati. (2025)	Penguatan Karakter Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran IPS SD berpotensi besar dalam penguatan karakter siswa melalui strategi seperti pembelajaran kontekstual, kooperatif, berbasis proyek, dan integrasi kearifan lokal. Strategi ini membantu mengembangkan nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, empati, dan kepedulian sosial.
9.	Indriasari, R. et.al (2024)	Penguatan Pendidikan Karakter sebagai Wujud Pendidikan Berkualitas dalam Upaya Mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)	Indonesia	Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 4. Pendidikan karakter mampu membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki nilai moral, etika, dan sosial. Hal ini berkontribusi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berintegritas, berkualitas, dan mampu bersaing secara global.
10.	Urfa, M. et.al (2024)	Kendala dan Solusi Guru dalam Penerapan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar di Tengah Tantangan Global	Indonesia	Guru menghadapi berbagai kendala dalam penerapan Pendidikan karakter, seperti kurangnya pemahaman konsep, minimnya keterlibatan orang tua, pengaruh teknologi/media sosial, serta keterbatasan sarana prasarana. Solusi yang ditawarkan meliputi peningkatan kompetensi guru, penguatan kerja sama dengan orang tua, pemanfaatan teknologi secara positif, serta integritas Pendidikan



karakter dalam kurikulum dan kegiatan sekolah.

Pembahasan

Analisis terhadap berbagai literatur menunjukkan bahwa guru memiliki kedudukan sentral sebagai arsitek utama pembentukan karakter siswa pada jenjang sekolah dasar. Peran ini melampaui sekadar penyampai materi akademik, mencakup fungsi sebagai teladan, pembimbing, pengarah, dan evaluator yang menentukan arah moral peserta didik. Berdasarkan temuan Alkhasanah et al. (2023), peran multifaset tersebut memastikan bahwa proses pendidikan mampu menghasilkan individu yang tidak hanya unggul secara intelektual tetapi juga memiliki integritas pribadi yang kokoh. Lebih lanjut, posisi guru sebagai inspirator sangat krusial untuk menginternalisasi nilai-nilai fundamental seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kejujuran melalui interaksi edukatif yang intensif (Hutapea & Simamora, 2025; Mufida, 2024). Sandi dan Suhaimy (2025) turut memperkuat argumen ini dengan menyatakan bahwa guru berfungsi sebagai motivator yang mengarahkan siswa melalui strategi pembiasaan positif di lingkungan sekolah. Konsistensi perilaku guru bertindak sebagai kurikulum hidup yang diamati dan ditiru oleh siswa setiap hari. Dengan memosisikan diri sebagai jangkar etika, guru secara efektif memfasilitasi transisi dari pemahaman teoretis menuju tindakan moral praktis. Peran ini sangat mendasar bagi siswa sekolah dasar karena mereka bergantung pada guru.

Dalam konteks era globalisasi, tanggung jawab pendidik meluas secara signifikan untuk membekali siswa dengan penyaring terhadap pengaruh eksternal negatif. Guru harus berevolusi dari penyedia informasi tradisional menjadi sumber inspirasi dan penjaga nilai budaya untuk memastikan siswa tetap membumi. Rismayani et al. (2020) menekankan bahwa dalam lanskap global ini, guru bertanggung jawab memberikan landasan berbasis karakter agar siswa dapat menavigasi perubahan sosial cepat tanpa kehilangan identitas moral mereka. Upaya ini selaras dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan keempat mengenai pendidikan berkualitas. Sebagaimana disoroti oleh Indriasari et al. (2024), pendidikan karakter merupakan komponen vital dalam meningkatkan kualitas pendidikan, menciptakan sumber daya manusia yang kompetitif namun tetap berpegang pada etika. Mengintegrasikan nilai moral, etika, dan sosial ke dalam kurikulum inti membantu menghasilkan generasi yang mampu bersaing secara global sambil mempertahankan integritas tinggi. Dengan demikian, pembangunan karakter bukan lagi sekadar kegiatan tambahan melainkan pilar strategis wajib bagi pembangunan nasional abad ke-21. Guru membantu menjembatani kesenjangan antara identitas regional dan kewarganegaraan internasional yang luas demi masa depan bangsa yang jauh lebih cerah nantinya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berfungsi sebagai kendaraan efektif untuk menanamkan berbagai nilai karakter seperti religiusitas, kejujuran, toleransi, dan kepedulian sosial bagi siswa. Implementasi efektif memerlukan berbagai strategi instruksional, termasuk *contextual teaching and learning*, *cooperative learning*, dan *project-based learning*. Maknun et al. (2025) berpendapat bahwa pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna ketika guru mengintegrasikan kearifan lokal dan media visual untuk memfasilitasi pemahaman siswa tentang dinamika sosial. Hal ini didukung oleh Musa dan Sukmawati (2025), yang menemukan bahwa mengintegrasikan nilai budaya regional ke dalam kurikulum membantu siswa mengembangkan empati dan rasa cinta tanah air. Namun, keberhasilan proses internalisasi ini sering terhambat oleh fokus terlalu berat pada penguasaan materi dibandingkan penerapan nilai secara nyata. Madyarini dan Wijayanti (2025) menunjukkan bahwa meskipun integrasi nilai ke dalam IPS efektif membentuk kepribadian, kurikulum yang memprioritaskan hafalan teoretis dapat menghambat



pertumbuhan karakter. Oleh karena itu, guru harus kreatif merancang pembelajaran yang menyeimbangkan pengetahuan faktual dengan perkembangan afektif siswa melalui lingkungan kelas yang mendorong pemikiran kritis tentang berbagai isu sosial yang terjadi di masyarakat lokal maupun dalam kehidupan global.

Efektivitas pendidikan karakter tidak ditentukan semata oleh tindakan guru di dalam kelas, melainkan dipengaruhi beberapa faktor pendukung dan penghambat lainnya. Pembentukan karakter yang sukses bergantung pada metode pedagogis yang dipilih, pembiasaan siswa dan guru, serta ketersediaan fasilitas sekolah. Mufida (2024) mencatat bahwa keberhasilan pengembangan moral dipengaruhi oleh tingkat keterlibatan orang tua dan kecukupan infrastruktur sekolah yang tersedia. Tanpa sumber daya memadai dan lingkungan rumah suportif, nilai yang diajarkan di sekolah mungkin tidak berakar dalam kehidupan siswa. Sandi dan Suhaimy (2025) menekankan perlunya sinergi kuat antara sekolah, keluarga, dan masyarakat luas untuk mengatasi tantangan eksternal seperti tekanan teman sebaya. Ketika terjadi kurangnya kerja sama di antara pemangku kepentingan ini, kebiasaan positif yang dibangun guru dapat mudah dirusak oleh interaksi sosial negatif di luar gerbang sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik di mana semua pihak bertindak bersama untuk memperkuat standar etika yang sama secara konsisten di lingkungan mana pun siswa berada demi menunjang kualitas mereka menjadi manusia yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan sosial maupun pada dirinya sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru menghadapi berbagai tantangan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter, mulai dari kurangnya pemahaman konseptual hingga pengaruh media digital yang besar saat ini. Banyak pendidik berjuang dengan pemahaman terbatas tentang cara mengintegrasikan nilai secara praktis ke dalam kurikulum akademik padat, yang sering diperburuk oleh sumber daya minimal. Urfa et al. (2024) mengidentifikasi dampak negatif teknologi dan media sosial sebagai hambatan utama yang bersaing dengan pengaruh guru terhadap perilaku siswa. Lebih lanjut, Madyarini dan Wijayanti (2025) menyoroti bahwa lemahnya keteladanan dan kurikulum berpusat pada metrik kinerja dapat semakin memperumit misi guru tersebut. Untuk mengatasi masalah ini, solusi komprehensif harus melibatkan peningkatan kompetensi guru dan penguatan kemitraan dengan orang tua untuk memantau konsumsi digital anak. Mengintegrasikan pendidikan karakter langsung ke kurikulum inti sekolah dan kegiatan sehari-hari memberikan pengalaman yang lebih mulus bagi siswa. Dengan memanfaatkan teknologi secara positif dan memastikan guru memiliki dukungan diperlukan untuk menjadi teladan efektif, sekolah dapat mengatasi tantangan global untuk menciptakan masa depan berkualitas bagi generasi penerus yang lebih tangguh serta berintegritas sebagai wujud nyata dari pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi literatur, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik di sekolah dasar melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, motivator, dan fasilitator dalam proses pembentukan karakter siswa. Pembelajaran IPS terbukti efektif sebagai media penanaman nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial melalui berbagai strategi, seperti pembelajaran kontekstual, kooperatif, berbasis proyek, serta integrasi kearifan lokal yang mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari.



Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai kendala, seperti keterbatasan pemahaman guru, kurangnya dukungan orang tua, serta pengaruh negatif teknologi dan media sosial di era globalisasi. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran IPS juga sejalan dengan tujuan Sustainable Development Goals (SDGs) 4 tentang pendidikan berkualitas, sehingga menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan mampu menghadapi tantangan globalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, N., & Fatonah, S. (2023). Upaya mengembangkan kompetensi guru penggerak di sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 13(2), 108–116. <https://doi.org/10.24246/j.js.2023.v13.i2.p108-116>
- Alkhasanah, N. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355–365. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1234>
- Arif, H. (2017). Peran guru dalam pendidikan karakter di era globalisasi. *Jurnal Ilmiah Tarbiyah Umat*, 7(1), 43–56. <https://doi.org/10.1234/jitu.v7i1.567>
- Astuti, P., Mukramin, S., Ismail, L., Yusdayanti, Y., Israwati, I., & Karlina, Y. (2023). Pendidikan moral Emile Durkheim dan relevansinya terhadap pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 10654–10666. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1959>
- Bukit, S., & Tarigan, E. (2022). Kompetensi pedagogik guru dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar. *Widya Genitri: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama dan Kebudayaan Hindu*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.36417/widyagenitri.v13i2.490>
- Cahyani, A. T., & Masyithoh, S. (2023). Kontribusi Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa sekolah dasar di era Revolusi Industri 4.0. *Al-Rabwah*, 17(1), 61–72. <https://doi.org/10.55799/jalr.v17i01.253>
- Elvita, Y., Rifa, S. S., Sagita, L. N., & Wahyudi, A. (2024). Analisis peran pendidikan karakter dalam membangun moralitas dan etika peserta didik sekolah dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 8(4), 726–736. <https://doi.org/10.24114/js.v8i4.63902>
- Hakim, R. T., & Dewi, D. A. (2022). Urgensi pendidikan karakter guna calon generasi emas bangsa. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(2), 258–269. <https://doi.org/10.31571/pkn.v6i2.2581>
- Hutapea, E. K. B., & Simamora, L. R. T. (2026). Peran guru dalam membentuk karakter siswa di sekolah. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisipliner*, 2(4), 1646–1655. <https://doi.org/10.1234/jpim.v2i4.789>
- Indriasari, R., Sidiq, F. F., & Mendrofa, D. E. K. (2024). Penguatan pendidikan karakter sebagai wujud pendidikan berkualitas dalam upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs). *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan*, 6(2), 96–103. <https://doi.org/10.1234/jwbp.v6i2.101>
- Istianah, A., & Komalasari, K. (2023). Dampak isu global terhadap jati diri bangsa dan karakter keindonesiaan melalui pendidikan kewarganegaraan. *ASANKA: Journal of Social Science and Education*, 4(1), 97–108. <https://doi.org/10.21154/asanka.v4i1.5576>
- Madyarini, D. D., & Wijayanti, D. (2025). Internalisasi nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran IPS pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 4(2), 146–158. <https://doi.org/10.1234/jipi.v4i2.404>



- Maknun, L. L., Fashihullisan, M., & Ismaya, E. A. (2025). Penanaman nilai-nilai karakter siswa SD melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 250–261. <https://doi.org/10.23969/pendas.v10i2.1234>
- Maisyaroh, R. R., Sukarman, S., Rozaq, A., & Zaini, Z. (2025). Pemberdayaan pendidikan karakter di Sekolah Dasar Negeri 3 Langon dalam membangun generasi berintegritas. *Jurnal JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 5(1), 735–746. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i1.2551>
- Mubarok, M., & Yusuf, M. (2024). Manajemen kurikulum Pendidikan Agama Islam multikultural di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Ar-Rahmah dalam menumbuhkan kesadaran siswa terhadap keberagaman masyarakat. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2), 199–210. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i2.2830>
- Mufida, S. (2024). Peran guru dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6). <https://doi.org/10.1234/jma.v2i6.606>
- Mulyadi, G. A., Firman, F., & Rusdinal, R. (2020). Learning social sciences as a means for forming student character in facing the Industry 4.0 Revolution. *Journal of Counseling Education and Society*, 1(2), 62–69. <https://doi.org/10.29210/08jces72900>
- Musa, H., & Sukmawati, S. (2025). Penguatan karakter melalui pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(1), 34–40. <https://doi.org/10.1234/jpm.v1i1.707>
- Permana, D., Rahman, A., Wildan, D., Harsing, & Hasanah, A. (2025). Landasan teori pendidikan karakter dalam perspektif teori perkembangan moral, kognitif, dan sosial. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 7(2), 215–228. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v7i2.355>
- Pratiwi, I. I., Suryati, I., Cahyo, A. N., & Setiাপutra, F. I. (2020). Penguatan pendidikan karakter di sekolah melalui peran guru sebagai fasilitator siswa untuk meningkatkan kompetensi sikap siswa. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 100–113. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12837>
- Rahayu, D. P., Endah, E., Arifin, A., Intan, D., & Santika, T. A. (2023). Peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas belajar dan pembentukan karakter peserta didik. *ANTHOR Education and Learning Journal*, 2(4), 551–562. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.202>
- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi pembelajaran abad 21 dan penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2108. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). Penanaman sikap sosial melalui pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15. <https://doi.org/10.23887/pips.v4i1.28351>
- Robi'ah, F., Suhandi, A. M., & Wahyuningsih, Y. (2023). Upaya strategis dalam meningkatkan minat belajar pada mata pelajaran IPS materi keberagaman budaya di kelas IV sekolah dasar. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 7(2), 327–336. <https://doi.org/10.24114/jgk.v7i2.39675>
- Sandi, A. R., & Suhaimy, F. (2025). Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 6(1), 345–355. <https://doi.org/10.1234/al-ubudiyah.v6i1.909>



- Sutarjo, S. (2023). Mengoptimalkan pendidikan karakter siswa sebagai fondasi kebangkitan generasi emas 2045. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(4), 257–268. <https://doi.org/10.61116/jkip.v1i4.187>
- Syuraini, S. (2020). The effectiveness of parenting cooperation models for parents and teachers in developing social and emotional early childhood. *KOLOKIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 8(1), 67–76. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v8i1.394>
- Tambunan, J. R. (2021). Pengembangan pendidikan karakter dan budaya bangsa berwawasan kearifan lokal. *Jurnal Widya*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.54593/awl.v1i2.3>
- Urfa, M., Fitri, R. R., Herda, S. N., Putra, M. J. A., & Sari, M. Y. (2024). Kendala dan solusi guru dalam penerapan pendidikan karakter siswa sekolah dasar di tengah tantangan global. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(4), 24–30. <https://doi.org/10.31004/anthor.v3i4.313>